

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Sumber Bungur menjadi maskot yang terletak didesa pakong, karena saking banyaknya pondok pesantren yang ada di daerah ini. Salah satu pondok pesantren yang banyak dikenal adalah Pondok Pesantren Sumber Bungur. Berikut ini sekelumit sejarah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang kini telah berusia satu abad lebih.

Sumber Bungur diambil dari nama sebuah pohon yang bernama “Pohon Bungur” dan kebetulan pohon tersebut letaknya berdempetan dengan sumber mata air sehingga jadilah sebuah nama “Sumber Bungur” yang terletak di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Di desa inilah telah berdiri hunian atau pondokan para santri yang dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Putri As-Sirojiyah Sumber Bungur. Berdiri pada tahun 1981 M. Diprakarsai oleh Kiai Sirojuddin.

Namun, selang beberapa tahun Kiai Sirojuddin menimba ilmu kembali ke Makkah AlMukarromah sampai beliau bermukim, beristri, dan memiliki keturan di Makkah. Sebagai generasi berikutnya Pondok Pesantren Putri As-Sirojiyah Sumber Bungur digantikan oleh Kiai Achmad Rosyidi saudar dari Kiai Sirojuddin.

Pondok Pesantren Putri As-Sirojijah Sumber Bungur awalnya merupakan Pondok Pesantren salaf namun seiring perkembangan zaman dan juga merupakan permintaan dari wali santri karena putri beliau juga sangat menginginkan ilmu pengetahuan umum maka Pondok Pesantren Putri As-Sirojijah Sumber Bungur mengizinkan santri untuk menimba ilmu pengetahuan umum di MTsN Sumber Bungur dan MA Sumber Bungur.

### **1. Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong**

Fenomena terjadinya perilaku *bullying* menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering terjadi di kalangan remaja. Masa remaja menjadi salah satu masa dimana seorang individu sering kali mencari jati dirinya sehingga menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang cenderung labil. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang mendorong terjadinya perilaku menyimpang seperti *bullying*. Oleh karena itu, fenomena terjadinya perilaku *bullying* ini dapat ditemukan diberbagai lingkungan remaja, baik disekolah hingga dilingkungan pesantren seperti halnya di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan beberapa informasi dari beberapa sumber. Berdasarkan proses wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terdapat fenomena perilaku *bullying* yang dilakukan oleh salah satu santri. R.J. yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa dirinya mengetahui adanya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini.

R.J. menuturkan bahwa dirinya mengetahui sebab melihat sendiri fenomena tersebut sekaligus menjadi salah satu santri yang pernah

mendapat perlakuan tersebut selama berada di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. Hal ini dapat diketahui berdasarkan

kutipan hasil wawancara berikut: “Iya, Mbak. Disini memang beberapa kali sempat ada kasus seperti itu, saya pernah lihat dan dulu saya juga pernah di-*bully* makanya saya tau.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama dua santriwati lainnya dimana salah satunya juga merupakan santri yang sempat menjadi korban *bullying* semasa berada di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini. Kedua santri tersebut membenarkan adanya perilaku *bullying* di lingkungan pondok pesantren yang cenderung dilakukan kepada santri baru oleh santri senior. Sebagaimana yang sampaikan oleh N.F. dalam proses wawancara, sebagai berikut: “Iya Mbak tau. Beberapa kali saya pernah lihat. Dulu juga saya pernah lihat teman sekamar saya pernah di-*bully*. Tapi kalau teman saya itu, dulu mbak, waktu masih santri baru.”<sup>2</sup>

Selain itu, S.R. yang merupakan salah satu korban juga menuturkan bahwa fenomena terjadinya perilaku *bullying* ini seringkali terjadi kepada santri baru meskipun memang terkadang juga terjadi kepada teman sebayanya. Hal ini disampaikan dalam kutipan hasil wawancara berikut: “Iya. Biasanya kalau kaya gitu ke santri baru mbak. Dulu saya juga pernah tapi sekarang sudah tidak.”<sup>3</sup>

Pernyataan ketiga santri ini dibenarkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, S.J. selaku

---

<sup>1</sup> R. J., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>2</sup> N. F., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>3</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

pengurus santri disana menyatakan bahwa selama dirinya menjadi pengurus kerap kali mendapati santri dengan kasus *bullying*, meskipun bukan perilaku yang cukup fatal namun fenomena perilaku *bullying* ini cukup mengganggu kegiatan pondok pesantren. S.J. juga menyatakan bahwa dirinya mengetahui adanya perilaku *bullying* ini dan juga sering kali menangani dan memberikan sanksi kepada santri yang melakukan perilaku *bullying* ini. Hal ini disampaikan dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Iya, saya mengetahui dan selalu berusaha mencegah dan menangani hal ini. Sebenarnya namanya juga santri ya dek, kadang ada saja masalahnya, ya seperti *bullying* ini. Tapi memang kalau disini yang sering terjadi itu, bukan *bullying* yang parah, paling ya hanya saling musuh, mengucilkan teman yang mereka tidak sukai, tapi ada juga yang sampai bertengkar langsung.”<sup>4</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yakni U.N.H., yang juga menyatakan bahwa U.N.H. mengetahui perihal adanya fenomena perilaku *bullying* di kalangan santrinya. U.N.H. menuturkan bahwa dirinya kerap kali mendapatkan laporan santri yang bermasalah dan salah satunya adalah santri dengan kasus *bullying* ini. Sebagaimana dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut: “Iya, tau. Karena kan saya mendapat laporan mengenai kondisi santri, termasuk pelanggaran yang mereka lakukan dan salah satunya memang ada perilaku *bullying* ini.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> S. J. , Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>5</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana pada saat observasi berlangsung, peneliti menemukan beberapa santri yang tengah diberikan sanksi akibat dari pelanggaran perilaku *bullying* ini. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut<sup>6</sup>:



**Gambar 4.1** Sejumlah santri sedang mendapatkan sanksi<sup>7</sup>

Perilaku *bullying* dapat terjadi secara alami yang muncul akibat ego individu atau kelompok serta dapat pula terjadi dikarenakan pengalaman atau lingkungan yang memberikan contoh mengenai hal tersebut. Fenomena perilaku *bullying* sering kali menjadi perhatian dari para pengasuh maupun para pengurus pondok pesantren, namun tetap saja hal ini terus terjadi seiring berjalannya waktu. Di Pondok Pesantren Putri

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12 November 2023).

<sup>7</sup> Dokumentasi Observasi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12

Assirojiah Sumber Bungur Pakong, pengasuh yayasan pondok pesantren ini sering memberikan teguran, arahan, maupun pembelajaran bagi santri untuk menghindari perilaku *bullying*. Namun perilaku ini terus terjadi seperti kebiasaan yang turun temurun dilakukan. Karakter santri sebagai seorang remaja juga turut andil akan terjadinya perilaku *bullying* ini. Proses terjadinya pun cukup beragam dengan berbagai alasan. Sebagaimana perilaku yang merupakan sesuatu yang muncul akibat suatu stimulus baik secara alami maupun karena melihat dan pembiasaan, menjadikan perilaku *bullying* ini sulit untuk atasi. U.N.H. selaku ketua yayasan pondok pesantren ini mengatakan bahwa terjadinya perilaku *bullying* dilingkungan pesantren terjadi secara begitu saja dan muncul dengan sendirinya. U.N.H. juga memaparkan bahwa selain karena mencontoh perilaku santri senior/santri sebelumnya yang pernah melakukan hal serupa, karakter santri yang terbawa dari rumah juga menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku *bullying* ini. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Selama ini yang saya amati perilaku *bullying* ini seperti turun temurun ya, jadi mungkin saat salah satu santri masuk kesini dan menemukan perilaku tersebut dilakukan oleh santri lainnya kemudian dia mencontoh dan melakukan hal serupa atau lebih bahkan. Tapi, ada yang memang perangnya keras, jadi ketika harus hidup berdampingan dengan orang banyak setiap hari sering ada gesekan ego antar santri. Cuma memang hal ini tidak bisa saya benarkan meskipun remaja memang sering bersikap seperti itu yakan.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

Bersamaan dengan hal itu, S.J. sebagai salah satu pengurus pondok membenarkan mengenai hal tersebut. S.J. menyatakan bahwa di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, perilaku *bullying* terjadi secara turun temurun akibat mencontoh dari santri lama yang sebelumnya mungkin pernah melakukan hal tersebut, pengaruh lingkungan atau *circle* pertemanan yang dibina santri juga turut andil dalam terjadinya perilaku *bullying* ini, sebab menurut S.J., perilaku *bullying* ini cenderung dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok yang dilakukan kepada salah satu santri dengan beberapa alasan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Macam-macam ya, tapi sepertinya kalau disini *bullying* nya itu kadang mencontoh dari santri seniornya, rata-rata seperti itu. Kalau tidak mencontoh dari yang disini, biasanya ya dari rumah. Kayak faktor lingkungan ya sebenarnya. Yang saya temui juga *bullying* yang terjadi disini itu kadang berkelompok-kelompok, ga selalu perorangan, kadang kayak satu geng itu musuhin siapa yang ga disukai, seperti itu.”<sup>9</sup>

Namun disisi lain, santri S.R. menyatakan bahwa terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terjadi dengan permasalahan pribadi karena ke tidak sukaan terhadap salah seorang santri yang menjadi korban *bully*. Perilaku *bullying* itupun juga terkadang dilakukan secara terus menerus atau berulang, dan sering kali memang dilakukan secara berkelompok dengan cara menyebar kebencian terhadap santri yang hendak di *bully*, hal ini dapat diketahui berdasarkan apa yang disampaikan Sisilia dalam kutipan wawancara

---

<sup>9</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

berikut: “Kalau setau saya, biasanya karna masalah pribadi mbak, jadi misal ada santri yang tidak disukai, itu nanti di *bully*, sama biasanya itu dilakukan bersama satu geng, jadi misal yang bermasalah 1, yang ikut bully semuanya. Tapi kadang ada juga yang satu satu.”<sup>10</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kedua santri lainnya yang menyetujui bahwa perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, terjadi berdasarkan masalah pribadi atau kepentingan perseorangan. *Bullying* tersebut juga dilakukan secara terus menerus dan sering kali dilakukan berkelompok.

Dari ketiga santri yang diwawancara, terdapat dua santri yang dulunya pernah menjadi korban dari *bullying* yang dilakukan oleh kakak kelas atau santri senior di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. *Bullying* yang terjadi kepada dua santri ini kebetulan sama, yakni terjadi semasa santri baru. R.J. yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa dirinya pernah mengalami perilaku *bullying* semasa menjadi santri baru di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini. Dirinya menuturkan bahwa hal tersebut terjadi pada masa awal dirinya masuk pondok pesantren ini dan dilakukan oleh santriwati senior atau santriwati yang telah lebih dulu masuk pondok pesantren ini. R.J. menuturkan bahwa semasa baru masuk ke pondok pesantren dirinya mengalami *bullying* secara tidak langsung. Ia dikucilkan dan diganggu

---

<sup>10</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

secara verbal oleh salah seorang santri senior yang mungkin tidak menyukai dirinya, hal ini pula yang menyebabkan R.J. terganggu dan tidak kerasan di pondok. Hal ini R.J. paparkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut; “kalau saya langsung pernah ngalamin sendiri mbak. Tapi dulu, waktu awal masuk kesini saya sering diganggu dan disindir-sindir padahal saya ga punya salah apa-apa.”<sup>11</sup>

Hal serupa juga dialami S.R. selaku santri disana. Namun disisi lain, N.F. yang juga merupakan salah satu santri tidak merasa mengalami hal serupa dan hanya melihat disekelilingnya terjadi perilaku *bullying* dan tidak pernah mengalami secara langsung, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Kalau saya Cuma pernah lihat, tapi kalau di *bully* langsung belum pernah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terdapat fenomena perilaku *bullying* yang terjadi kepada beberapa santri yang dilakukan oleh sekelompok/seorang santri secara sadar dan sengaja dimana pelaku *bullying* ini meniru hal tersebut dari kejadian yang pernah terjadi sebelumnya di lingkungan pesantren.

---

<sup>11</sup> R. J., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>12</sup> N. F., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023)

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong

*Bullying* merupakan suatu perilaku yang dapat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Pada dasarnya, *bullying* tidak hanya mengacu terhadap kekerasan fisik kepada korbannya, namun tindakan yang dapat menyakiti baik secara verbal maupun emosional juga menjadi bagian dari *bullying* yang sering kali tidak disadari. Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, ketua yayasan pondok pesantren ini menyatakan bahwa selama ini fenomena perilaku *bullying* yang sering terjadi adalah bentuk *bullying* secara tidak langsung dengan kata-kata maupun tindakan yang tidak menyenangkan. Hal ini dituturkan dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Kalau ditanya bentuk *bullying*nya seperti apa, mungkin lebih ke bertengkar atau memusuhi salah satu santri. Yang sering terjadi, ketika saya mendapat laporan biasanya laporan santri yang dimusuhi karena alasan yang kadang kurang jelas. Nah, ketika dimusuhi ini biasanya mereka tidak akan sendiri, jadi kadang ada sekelompok santri yang mengajak satu sama lain untuk memusuhi salah satu santri lainnya, kemudian menyindir, mencibir, atau membicarakan santri yang menjadi korban dibelakangnya. Intinya ketika ada satu santri yang bermasalah dengan santri lainnya, biasanya dia akan mengajak santri lain untuk juga ikut membenci, mengucilkan, ataupun memusuhi santri yang menjadi korban ini, lebih ke seperti itu ya.”<sup>13</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh S.J.. selaku salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. S.J.

---

<sup>13</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

menyatakan bahwa bentuk fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini mengacu pada bentuk *bullying* secara verbal, sebab jarang sekali ditemukan kasus *bullying* yang terjadi hingga melukai fisik. Berdasarkan keterangan S.J., peneliti menemukan bahwa hinaan secara verbal dengan mempermalukan korban menjadi salah satu perilaku *bullying* yang sering kali terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Bentuknya lebih ke verbal kalau disini. Jadi bukan *bullying* yang sampai menyakiti fisik, itu jarang sekali. Tapi kalau secara kata-kata kayak menyindir, berhibah, mencaci maupun menjelek-jelekan santri lainnya itu sering saya temukan, kadang meskipun sudah ditegur itu mereka tetap, walaupun didepan saya maupun pengurus lainnya itu sudah bilang tidak mau melakukan lagi, tapi nyatanya dibelakang kami mereka kadang malah lebih parah, kadang ada yang sambil mengancam dan menebar kebencian, biar kayak yang membenci bukan hanya dia tapi semua orang jadi menjauhi santri yang menjadi korban ini.”<sup>14</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ketiga santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yang menjadi responden dalam penelitian ini. R.J. selaku santri yang pernah mendapat perilaku *bullying* ini menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang pernah ia alami adalah bentuk *bullying* secara verbal dan emosional. Saat itu, R.J. sebagai santri baru mengalami hal yang tidak menyenangkan dimana R.J. mulai diacuhkan dilingkungan tempat kamarnya berada, selain itu ia juga disindir dengann kalimat yang mengganggunya secara psikologis dimana hal itu

---

<sup>14</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

menyebabkan R.J. tidak kerasan di pondok pesantren dan selalu ingin pulang karena perasaan takut tidak bisa menghadapi teman sekamarnya yang bersama-sama mengacuhkan dirinya serta melakukan sindiran yang menyakiti hatinya. Hal ini disampaikan sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Kalau dulu, saya kan pernah juga di *bully*. Waktu saya masih santri baru, tiba-tiba mbak senior dikamar saya mengacuhkan saya dan mulai menyindir dan menyalahkan apa yang saya lakukan, seperti ketika saya menyimpan barang-barang saya. Waktu itu, dia tidak memberitahu saya secara langsung bagaimana saya harus meletakkan barang-barang itu, tapi dia langsung menyindir saya dengan kata-kata yang menyakiti hati saya. Saat itu awalnya cuma satu orang tapi setelah itu, teman-teman nya yang lain ikut memusuhi saya. Tapi setelah mbak itu keluar dari pondok, saya sudah tidak ada lagi yang memusuhi.”<sup>15</sup>

Selain itu, S.R. yang juga menjadi salah satu korban *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, menuturkan bahwa selama dirinya di *bully*, S.R. tidak dapat melawan atau melaporkan kepada pihak pondok sebab takut akan di *bully* lebih parah lagi. S.R. menuturkan dirinya juga mendapat perilaku *bully* secara verbal yakni dengan cacian dan hasutan yang disebar agar santri lain tidak berteman dengannya, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Secara verbal, mbak. Saya dulu di musuhi terus yang lain dihasut biar juga musuhin saya juga, padahal saya tidak merasa punya salah apa-apa.

---

<sup>15</sup> R. J., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

Tapi waktu itu saya tidak bisa melawan karna takut akan *di-bully* lebih parah lagi apalagi saat itu saya masih santri baru.”<sup>16</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi terkait dokumentasi catatan perilaku *bullying* yang telah terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa santri yang terlibat dalam perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana peneliti mendapatkan informasi tersebut melalui dokumen yang dimiliki pengurus pondok, yakni berupa catatan pelanggaran santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kasus *bullying* yang paling parah yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah kekerasan secara psikologis dimana salah satu santri pernah di rusak dan di acak-acak isi lemarnya dengan sebab yang tidak pasti. Informasi ini diperoleh dari keterangan ketua yayasan yang menyatakan bahwa pernah ada peristiwa yang sangat besar terkait fenomena perilaku *bullying* dimana salah seorang santri *membully* santri lainnya dengan cara mengacak-acak isi lemari milik santri tersebut. U.N.H. selaku ketua yayasan menuturkan bahwa hal ini diketahui setelah ada laporan dari pengurus pondok mengenai masalah tersebut

---

<sup>16</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>17</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12 November 2023)

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut:

“Iya, ada. Dulu pernah ada kasus bullying yang menurut saya cukup parah dan perlu tindakan dan penanganan yang serius, sebab santri yang mem-bully saat itu tidak hanya secara verbal saja, tapi sudah sampai ke tahap menyerang santri yang di bully dengan cara mengacak-acak isi lemarnya. Saat itu, santri yang menjadi korban sampai trauma ya kalau kata saya soalnya setelah kejadian itu, dia sakit dan pulang selama beberapa hari dan sempat juga sampai tidak mau balik pondok”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh S.J. selaku pengurus di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong juga menyatakan bahwa selama berada di pondok pesantren ini memang pernah terjadi fenomena perilaku *bullying* terhadap salah seorang santri yang peristiwanya cukup besar. Sesuai dengan yang dipaparkan U.N.H. selaku

---

<sup>19</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

pengasuh, S.J. juga menyampaikan hal serupa yakni peristiwa besar yang sempat terjadi adalah *bullying* yang menyakiti korbannya secara psikologis dengan ancaman dalam bentuk fisik yakni mengacak-acak isi lemari santri yang menjadi korban *bullying*. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya, dulu sempat ada. Jadi dulu ada santri yang memang kurang disukai kepribadiannya oleh santri lainnya, kemudian kalau tidak salah, waktu santri ini tidak ada, lemarnya diacak-acak. Saya bisa sampai tau karna ada salah satu santri yang melaporkan sebab santri yang menjadi korban menangis dikamarnya.”<sup>20</sup>

Disisi lain, dari ketiga santri yang menjadi responden dalam penelitian ini, dua diantaranya menyatakan tidak tahu terhadap peristiwa besar mengenai fenomena perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, sebagaimana yang di sampaikan N.F. dalam kutipan wawancara berikut:”Tidak tahu, saya belum pernah dengar kabar lain, paling ya yang dimusuhin itu cuma.”<sup>21</sup>

Sedangkan pernyataan yang berbeda, disampaikan oleh S.R. selaku santri. S.R. menuturkan bahwa yang S.R. tahu peristiwa terbesar yang pernah terjadi dilingkungan pesantren adalah peristiwa *bullying* dimana seorang santri mengganggu santri lainnya dengan cara mengacuhkan dan tidak memberikan tempat untuk didalam kamar yang menyebabkan santri tersebut trauma dan tidak kerasan di pondok hingga bahkan ingin kabur dari pondok. Hal ini disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai

---

<sup>20</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>21</sup> N. F., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

berikut: “Iya ada, saya pernah dengar katanya dulu ada yang dimusuhi sampai tidak diberikan tempat untuk tidur jadi dia tidur diluar. Katanya sampai orangnya tidak betah dan mau kabur.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bentuk *bullying* yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah bentuk *bullying* verbal dan psikologis atau relasional. Meskipun ada dua peristiwa besar terkait fenomena *bullying* yang pernah terjadi yakni salah seorang santri mengacak-acak isi lemari santri lainnya dan salah seorang santri yang memusuhi santri lainnya hingga tidak menyisakan tempat untuk tidur di dalam kamar.

### **3. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong**

Setiap instansi selalu memiliki kebijakan tersendiri, begitu pula di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong dalam mengatasi perilaku *bullying*. Di pondok pesantren ini, seluruh aspek pesantren sudah mengupayakan agar tidak terjadi perilaku *bullying* di lingkungan pesantren, mulai dari ketua yayasan hingga penguru-pengurusnya. Upaya pencegahannya pun cukup beragam dan sudah diterapkan, seperti dengan memberikan bimbingan secara moral, memberikan pengertian, hingga memberikan peraturan serta sanksi yang ketat untuk santri yang melakukan tindak perilaku *bullying* ini. Upaya

---

<sup>22</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membuat para santri sadar akan dampak fatal dari perilaku bullying yang dilakukan terhadap kondisi korbannya baik secara fisik, maupun secara psikologis. Sebagaimana ketua yayasan pondok pesantren ini menyatakan bahwa selama ini pihaknya selalu menindak dengan bijak para pelaku *bullying* agar memberikan efek jera dan menjadi contoh bagi santri yang lain agar tidak melakukan hal serupa, selain itu pengertian dan bimbingan secara tidak langsung juga telah diberikan ketika santri berada di dalam kelas. Hal ini dituturkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk upaya pencegahannya, sebenarnya cukup banyak ya dan selalu kami usahakan agar tidak terjadi. Salah satunya dengan memberikan peraturan yang tidak memperbolehkan santri untuk bertengkar dan nantinya yang melanggar akan mendapatkan sanksi tersendiri. Selain itu, disini kan ada sekolah sorenya, program pondok pesantren, nah guru-guru yang mengajarpun sudah diwanti untuk selain menyampaikan materi juga diselipkan bimbingan dan nasehat-nasehat kepada santri salah satunya ya tentang *bullying* ini. Kami mencoba mendekati santri secara emosional, jadi kalau untuk peraturan atau sanksi itu diberikan biar ada efek jera, kalau bimbingan ini dilakukan biar santri juga dapat sadar tentang efeknya seperti apa.”<sup>23</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh S.J. selaku salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. S.J. menyatakan bahwa salah satu upaya pencegahan terhadap perilaku bullying adalah dengan memberikan bimbingan atau motivasi secara moral mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* ini agar santri

---

<sup>23</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

itu terbuka pikirannya dan tidak melakukan hal itu lagi.. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Upaya pencegahannya kalau disini lebih ke dinasehati, dikasih motivasi dan bimbingan agar tidak melakukan *bullying* dan ini dilakukan bukan hanya untuk santri yang ditemukan melakukan perilaku *bullying*, tapi merata keseluruh santri. Bimbingannya itu memang bukan secara langsung dikumpulkan lalu dijelaskan terkait *bullying* ini, tapi biasanya diselipkan selagi santri mengikuti program misal disekolah.”<sup>24</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ketiga santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa terdapat upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan pesantren. Sebagaimana pernyataan N.F. selaku santri bahwa menurutnya selama ini upaya yang dilakukan pesantren untuk mencegah perilaku *bullying* ini adalah dengan cara memberikan sanksi terhadap santri yang melakukan *bullying* sehingga santri lainnya menjadi enggan untuk melakukan hal tersebut. Hal ini disampaikan sebagaimana dalam kutipan berikut: “Iya mbak, ada. Upaya pencegahannya kalau setau saya kayak yang melakukan *bully* itu diberikan hukuman jadi nanti santri yang lain jadi takut untuk melakukan *bully* juga.”<sup>25</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh S.R. yang juga salah santri di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, S.R. menuturkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan pihak pesantren

---

<sup>24</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>25</sup> N. F., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

untuk mencegah perilaku *bullying* adalah dengan cara memberikan sanksi terhadap santri yang melakukan *bullying* agar menimbulkan efek jera terhadap pelaku maupun santri lainnya, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Upaya pencegahannya setau saya dengan diberikan sanksi mbak. Jadi yang melakukan *bullying* dihukum biar jera.”<sup>26</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat sanksi yang diberikan pihak Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terhadap pelaku *bullying* serta peneliti juga menemukan adanya bimbingan atau motivasi terkait dampak yang diakibatkan *bullying* terhadap kondisi korban yang disampaikan setelah proses pembelajaran disekolah sore yang merupakan salah satu program Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana pada saat observasi berlangsung, peneliti menemukan beberapa santri yang tengah diberikan sanksi akibat dari pelanggaran perilaku *bullying* ini serta seorang guru yang tengah menyampaikan pesan moral mengenai *bullying* sehabis mengajar. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut<sup>27</sup>:

---

<sup>26</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>27</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12 November 2023).



**Gambar 4.3** Sejumlah santri sedang mendapatkan sanksi<sup>28</sup>



**Gambar 4.4** Sejumlah santri sedang mengikuti program sekolah sore dan seorang guru yang sedang memberikan pesan moral terkait *bullying*<sup>29</sup>

Salah satu upaya pencegahan perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah dengan memberikan sanksi kepada pelaku *bullying* agar menimbulkan efek jera serta menyadari perbuatannya. Selain itu, sanksi tersebut juga dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada santri lainnya agar tidak berbuat hal serupa.

---

<sup>28</sup> Dokumentasi Observasi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12 November 2023)

<sup>29</sup> Dokumentasi Observasi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong (12 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai sanksi yang diberikan pihak Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terhadap pelaku *bullying*. U.N.F. selaku ketua yayasan menuturkan bahwa sanksi yang diberikan terhadap pelaku *bullying* adalah menghukum santri dengan berdiri ditengah lapangan sambil mengaji QS. *At-Taubah* atau membaca *Al-Munjiyat* atau jika *bullying* yang dilakukan sangat parah dan berdampak sangat fatal maka sanksi untuk diberhentikan dan dikembalikan kepada keluarganya bisa saja diambil. Namun, sebelum hukuman diberikan santri yang melakukan *bullying* akan terlebih dahulu dipanggil oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong untuk ditanya terkait sebab musabab dari *bullying* yang dilakukan serta santri tersebut akan diberikan pembinaan berupa pengarahan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku *bullying* yang santri tersebut lakukan. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut:

“Iya, ada. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, upaya pencegahan kasus *bullying* nya itu dengan cara memberi sanksi yang memberikan efek jera terhadap pelaku. Oleh karena itu, sanksi yang kami ambil adalah menghukum santri tersebut untuk berdiri ditengah lapangan sambil mengaji surah *Taubah* atau membaca *al-munjiyat*, tapi kalau sangat fatal bisa saja kami

pulangkan. Tujuannya sebenarnya agar introspeksi diri ya, selagi berdiri dan mengaji kami harapkan mereka bisa lebih sadar bahwa yang mereka lakukan itu salah dan menyakiti orang lain. Tapi sebelum dihukum biasanya saya akan panggil dulu menghadap saya ke *dhelem* untuk saya cari tau akan masalahnya.”<sup>30</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh S.J. selaku pengurus di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yang juga menyatakan bahwa terdapat sanksi yang diberikan kepada pelaku *bullying* yang mana sanksi tersebut berupa pemanggilan santri yang bersangkutan ke *dhelem* untuk ditanya dan diberikan pesan atau teguran oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terkait perilaku yang dilakukan. Apabila terbukti melakukan *bullying*, ketua yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong akan mengambil keputusan terkait hukuman apa yang akan diberikan sesuai dengan seberapa parah *bullying* yang dilakukan. Namun, sejauh ini, S.J. menyatakan bahwa secara umum hukuman yang diberikan adalah santri diminta beridiri dilapangan pada saat hari minggu sambil mengaji, yang mana hal tersebut ditujukan agar memberikan efek jera dan juga diharapkan menjadi pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melakukan hal serupa. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya, ada. Santri yang melakukan *bullying* akan dipanggil ke *dhelem* oleh pengasuh. Biasanya nanti akan ditanya masalahnya seperti apa, kalau sudah terbukti dan tidak parah *bullying* nya biasanya dihukum dengan berdiri di lapangan pada saat hari

---

<sup>30</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

kiriman atau hari minggu. Kalau seperti itu kan nanti ada efek jera untuk melakukan *bullying* lagi.”<sup>31</sup>

Selaras dengan pernyataan ketua yayasan dan pengurus di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, ketiga santri yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan hal sama, yakni sanksi yang diberikan terhadap pelaku *bullying* adalah dengan berdiri di tengah lapangan pada saat hari minggu untuk mengaji atau membaca *Al-Munjiyat*. Dengan hukuman seperti ini, santri yang menjadi pelaku *bullying* akan merasa malu akibat perbuatannya dan enggan melakukan lagi.:”Iya, mbak ada. Biasanya pelakunya nanti akan dipanggil ke *dhelem* setelah itu, kalau hari minggu nanti disuruh berdiri di tengah tengah lapangan sambil membaca *munjiyat* kadang juga ngaji surah *taubah*.”<sup>32</sup>

Sanksi yang diberikan kepada perilaku *bullying* ditujukan untuk memberikan efek jera dan mencegah adanya perilaku *bullying* lainnya di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini. Harapan agar tidak terjadinya kasus serupa disampaikan R.J. selaku santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yang pernah mengalami perilaku *bullying* dari santri senior di kamarnya. R.J. menyampaikan harapannya agar *bullying* dengan dalih senioritas seperti yang pernah dialami dulu tidak terjadi kepada santri baru lainnya dimasa yang akan datang, sebab hal tersebut dapat berdampak kepada kondisi psikologis korbannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan hasil

---

<sup>31</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>32</sup> N. F., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara*

*langsung* (10 November 2023).

wawancara berikut: “Harapan saya semoga tidak ada lagi senioritas di lingkungan pesantren mbak. Karena kasian, santri baru kan pengen cari ilmu dipondok, kasian kalau tidak betah karena di *bully*.”<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama dua santriwati lainnya dimana salah satunya juga merupakan santri yang sempat menjadi korban *bullying* semasa berada di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini. Kedua santri tersebut juga mengharapkan agar sanksi yang diberikan pihak pondok dapat memberikan efek jera dan tidak ada kasus *bullying* lagi. Sebagaimana yang sampaikan oleh S.R. dalam proses wawancara, sebagai berikut: “Saya berharap sanksi yang diberikan orang *dhelem* bisa ngasih efek jera mbak. Jadi mereka tidak akan mengulang lagi dan tidak ada *bullying* lagi disini .”<sup>34</sup>

Pernyataan ketiga santri ini selaras dengan keinginan S.J., selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, S.J. menyatakan bahwa dirinya berharap tidak ada kasus perilaku *bullying* lagi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong ini, karena hal tersebut berpengaruh dan sangat mengganggu proses belajar santri. S.J. juga menuturkan bahwa dirinya berharap nantinya akan ada kelas bimbingan tertentu untuk para santri mengenai bahaya dan dampak dari perilaku *bullying* ini, jadi hal tersebut tidak hanya diselipkan sebagai pesan

---

<sup>33</sup> R. J., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>34</sup> S. R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong,

*Wawancara langsung* (10 November 2023).

moral dalam pembelajaran namun hal tersebut menjadi pembahasan tersendiri agar santri juga dapat lebih paham dan tidak melakukan hal tersebut. Hal ini disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Harapan saya semoga santri kedepannya lebih baik dan tidak ada yang melakukan *bullying* dalam bentuk apapun lagi. Karena secara tidak langsung dampaknya menurut saya sudah sangat fatal. Karena santri yang terkena *bully* pasti tidak akan fokus belajar di pondok dan hanya akan merasa trauma dan takut. Selain itu, saya juga berharap nantinya akan ada program tersendiri untuk penyuluhan terkait *bullying* ini, agar santri juga lebih paham. Jadi tidak hanya diselipkan dalam pembelajaran di sekolah sore saja.”<sup>35</sup>

Disisi lain, ketua yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa U.N.H. juga berharap agar santrinya tidak melakukan perilaku *bullying* lagi sebab dapat berdampak fatal bagi psikologis santri yang menjadi korban: “Kalau saya pribadi, berharap agar santri disini tidak ada yang melakukan *bullying* lagi dan dapat berteman akrab satu sama lain.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan atas perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah dengan memberikan bimbingan, pengarahan, serta pesan moral terhadap seluruh santri yang dilakukan pada saat program sekolah sore oleh guru yang bertugas mengajar, bimbingan atau pengarahan ini diselipkan sesuai materi pelajaran, selain itu

---

<sup>35</sup> S. J., Pengurus Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

<sup>36</sup> Ummi Nurul Hafifah, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (10 November 2023).

pemberian sanksi terhadap pelaku bullying juga menjadi salah satu upaya pihak Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong untuk mencegah *bullying*. Sanksi yang secara umum diberikan berupa beridiri ditengah lapangan sambil mengaji QS. *At-Taubah* atau membaca *Al-Munjiyat* sebagai upaya untuk menyadarkan santri atas perbuatannya dan juga agar memberikan efek jera bagi pelaku dan pembelajaran bagi santri yang lain agar tidak melakukan hal serupa. Berkaitan dengan hal tersebut, Ketua Yayasan, pengurus, maupun santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong berharap agar tidak terjadi lagi kasus bullying di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong dan terdapat bimbingan atau pengarahan khusus terkait dampak dan bahaya dari perilaku *bullying* agar santri dapat menghindari hal tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong**

- a. Terdapat fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong.
- b. Fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terjadi dengan sengaja akibat permasalahan pribadi dengan melibatkan kelompok untuk menebar kebencian dan melakukan *bullying* secara terus menerus atau dengan mencontoh kebiasaan lingkungannya yakni santri lama/senior yang sering kali melakukan perilaku *bullying* terhadap santri lainnya .

- c. Sebagian besar santri pernah mengalami perilaku *bullying* dari santri lama/bahkan santri sebayanya.

## **2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah**

### **Sumber Bungur Pakong**

- a. Bentuk perilaku *bullying* yang sering kali terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah *bullying* secara verbal seperti, menyindir, mencaci, mencibir, maupun berghibah. Serta *bullying* secara psikologis atau relasional yakni dengan memusuhi serta menghasut dan menebar kebencian kepada santri yang menjadi korban hingga menimbulkan trauma dan rasa takut.
- b. Terdapat dua peristiwa besar yang pernah terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong terkait fenomena perilaku *bullying* yakni terdapat salah seorang santri yang melakukan *bullying* dengan cara mengacak-acak isi lemari salah seorang santri lainnya. Kedua, ada seorang santri yang melakukan *bullying* dengan memusuhi temannya hingga tidak menyisakan tempat untuk santri tersebut tidur didalam kamar.

## **3. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah**

### **Sumber Bungur Pakong**

- a. Upaya pencegahan terhadap perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong meliputi; pertama, pencegahan yang bersifat pendekatan secara moral dan emosional melalui tenaga pendidik di pesantren. Pendekatan moral yang

dimaksud adalah memberikan pesan-pesan moral, motivasi, serta bimbingan terhadap santri sehingga santri menyadari dampak yang diakibatkan oleh tindak *bullying* yang bisa saja fatal. Kedua, pencegahan dengan memberikan contoh ataupun efek jera bagi pelaku dengan memberikan sanksi tertentu agar santri menjadi jera dan santri lainnya juga enggan untuk melakukan *bullying*.

- b. Sanksi yang secara umum diberikan berupa beridiri ditengah lapangan sambil mengaji QS. *At-Taubah* atau membaca *Al-Munjiyat* sebagai upaya untuk menyadarkan santri atas perbuatannya dan juga agar memberikan efek jera bagi pelaku dan pembelajaran bagi santri yang lain agar tidak melakukan hal serupa.
- c. Harapan Ketua Yayasan, pengurus, maupun santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong mengenai perilaku *bullying* adalah berharap agar tidak terjadi lagi kasus *bullying* di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong dan terdapat bimbingan atau pengarahan khusus terkait dampak dan bahaya dari perilaku *bullying* agar santri dapat menghindari hal tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong**

Fenomena *Bullying* merupakan salah satu permasalahan remaja yang sering kali dijumpai di lingkungan remaja baik itu disekolah maupun dipesantren, yang notabene merupakan tempat untuk menimba ilmu. *Bullying* sendiri menjadi salah satu perilaku kekerasan yang dapat melukai

korbannya entah dari segi fisik ataupun psikis. Dengan karakter remaja yang sering kali labil, memiliki rasa ingin tahu serta rasa ingin diakui yang besar menjadikan remaja sering kali melakukan perilaku *bullying* ini. Oleh karena itu, fenomena terjadinya perilaku *bullying* ini menjadi PR tersendiri bagi pengelola instansi untuk membangun lingkungan yang jauh dari perilaku *bullying*.

*Bullying* sendiri merupakan salah satu perilaku kekerasan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun psikologis dan hal ini dilakukan secara terus menerus yang juga dapat mengakibatkan korban tidak dapat melawan maupun membela diri. Hal ini selaras dengan pernyataan Wiyani dalam bukunya yang menegaskan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang ditujukan untuk menyakiti seseorang secara mental maupun fisik dan juga bisa bersifat nyata maupun perasaan, dan hal inipun dapat dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan secara berulang.<sup>37</sup>

Fenomena terjadinya perilaku *bullying* juga dapat ditemukan di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana sebagian besar santrinya pernah mengalami *bullying* yang dilakukan oleh santri sebaya maupun santri senior di lingkungan pesantren tersebut. Perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong juga dilakukan dengan sengaja oleh perseorangan maupun

---

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Out Children From Scholl Bullying*, (Jakarta: Ar-rus Media, 2012), 14 dan 20

kelompok, dimana hal ini mendapat perhatian dan penanganan langsung dari pihak pesantren dan pengurus pondok.

Sebagai salah satu bentuk perilaku, *bullying* memang terjadi atau dilakukan oleh seseorang karena beberapa alasan ataupun faktor, baik sebab permasalahan pribadi, hingga sebab mencontoh atau melihat dari teman sebayanya. Sebagaimana yang disampaikan Sari mengenai faktor perilaku *bullying* yang dibedakan menjadi 5, yakni faktor internal keluarga. Keluarga dapat menjadi salah satu pendorong seseorang melakukan perilaku *bullying* sebab kondisi keluarga yang tidak baik, tidak akur dan kurang kasih sayang juga dapat menyebabkan seseorang memiliki rasa untuk ingin diakui keberadaanya dan ia juga akan memiliki kebiasaan komunikasi yang buruk dengan menirukan kebiasaan yang terjadi di rumah. Selain faktor keluarga, menurut Sari, faktor sekolah juga menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying*, kondisi sekolah yang kurang memperhatikan siswanya, tidak adanya peraturan yang ketat, kurangnya pengawasan dan bimbingan juga dapat menyebabkan perilaku *bullying* terjadi. Selanjutnya, faktor media massa. Media massa menjadi salah satu hal yang digemari remaja oleh sebab itu, terkadang remaja sering kali menirukan apa yang ia dapat dari media massa, meskipun hal tersebut adalah hal yang tidak baik. Budaya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *bullying*. Budaya yang dimaksud merupakan kondisi lingkungan seseorang baik isu politik atau perekonomian yang tidak menentu menjadikan seseorang untuk bertindak tidak baik pada orang lain, seperti halnya dengan *bullying*. Faktor yang

terakhir merupakan faktor teman sebaya, hal ini terjadi ketika ada permasalahan antar kelompok dalam suatu *circle* pertemanan remaja yang memicu terjadinya *bullying*, selain itu teman sebaya juga dapat menjadi contoh bagi temannya yang lain, sehingga ketika menjumpai perilaku *bullying* dilakukan, teman lainnya akan terdorong untuk melakukan hal yang sama.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *bullying* tersebut, di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong perilaku *bullying* yang terjadi sebab dua faktor yakni faktor keluarga dan faktor teman sebaya. Faktor keluarga yang terjadi pada pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong merupakan faktor yang dapat membangun karakter santri yang terbawa dari rumah. Karakter santri yang keras, memiliki cara komunikasi yang buruk, serta kurangnya kasih sayang sebab permasalahan pribadi membuat santri tersebut terdorong untuk melampiaskannya ke santri yang lain dengan melakukan *bullying*. Kemudian untuk faktor kedua, yakni faktor teman sebaya, santri yang menjadi pelaku *bullying* sering kali mencontoh teman sebaya atau seniornya yang sering kali melakukan *bullying*. Hal tersebut mendorong santri lainnya untuk melakukan hal serupa dengan perseorangan atau secara berkelompok.

---

<sup>38</sup> Windy Satrika Sari. Loc. Cit

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong

Berdasarkan fenomena yang terjadi, *bullying* sendiri memiliki berbagai macam bentuk atau jenis, mulai dari yang ringan seperti *bullying* secara verbal, hingga *bullying* yang bersifat fatal yang dapat melukai seseorang dari segi fisik dan psikologis seperti ancaman yang dapat melukai fisik korban hingga mengganggu secara psikologis yang dapat menimbulkan trauma dan rasa takut.

Hal ini selaras dengan pernyataan Sari mengenai jenis-jenis *bullying*. Menurut Sari, *bullying* dibedakan menjadi 3 kelompok, yakni *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* fisik merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti fisik korban seperti menginjak kaki, menjegal, menampar dan kekerasan fisik lainnya. Sedangkan *bullying* verbal merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti perasaan seseorang lewat perkataan seperti menghina, menuduh, memaki, mempermalukan didepan umum, menyebar gossip dan lain sebagainya. Terakhir adalah *bullying* psikologis yang merupakan bentuk *bullying* yang dilakukan dengan menyerang mental korban seperti halnya dengan memandang sinis, meneror, mempermalukan, hingga mencibir.<sup>39</sup>

Hal ini selaras dengan perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana bentuk perilaku *bullying* yang sering kali terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong adalah sebagai berikut;

---

<sup>39</sup> Windy Satrika Sari. Loc. Cit

a. *Bullying* Verbal

Perilaku *bullying* dapat ditemukan di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, bentuk perilaku *bullying* yang terjadi diantaranya adalah *bullying* secara verbal seperti, menyindir, mencaci, mencibir, maupun berghibah.

Hal ini selaras dengan pernyataan Sari mengenai jenis-jenis *bullying*. Menurut Sari, *bullying* dibedakan menjadi 3 kelompok, salah satunya adalah *bullying* verbal, yang merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti perasaan seseorang lewat perkataan seperti menghina, menuduh, memaki, mempermalukan didepan umum, menyebar gossip dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

b. *Bullying* Psikologis

Selain perilaku *bullying* verbal, di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong juga terdapat bentuk perilaku *bullying* psikologis yang terjadi diantaranya yakni dengan memusuhi serta menghasut dan menebar kebencian kepada santri yang menjadi korban hingga menimbulkan trauma dan rasa takut.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Sari mengenai jenis-jenis *bullying*. Menurut Sari, *bullying* dibedakan menjadi 3 kelompok, salah satunya adalah *bullying* psikologis, yang merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menyerang mental korban seperti halnya dengan memandang sinis, meneror, mempermalukan, hingga mencibir.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Windy Satrika Sari. Loc. Cit

<sup>41</sup> Ibid.

c. *Bullying* Fisik

Selain itu, pernah terjadi pula bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang pernah terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong yakni terdapat salah seorang santri yang melakukan *bullying* dengan cara mengacak-acak isi lemari salah seorang santri lainnya. Kedua, ada seorang santri yang melakukan *bullying* dengan memusuhi temannya hingga tidak menyisakan tempat untuk santri tersebut tidur didalam kamar.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sari mengenai jenis-jenis *bullying*. Menurut Sari, *bullying* dibedakan menjadi 3 kelompok, salah satunya adalah *bullying* fisik, yang merupakan *bullying* yang dilakukan dengan dengan menyakiti fisik korban seperti menginjak kaki, menjegal, menampar dan kekerasan fisik lainnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa bentuk *bullying* diatas, maka dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, dimana bentuk perilaku *bullying* yang sering kali terjadi adalah perilaku *bullying* verbal yang mencapai 11 kasus berupa menyindir, mencibir, mencaci, dan berghibah. Sedangkan perilaku *bullying* psikologis terdapat 3 kasus yakni memusuhi, menghasut dan menebar kebencian dan 2 kasus perilaku *bullying* fisik berupa mengacak acak isi lemari serta tidak menyisakan tempat tidur.

---

<sup>42</sup> Windy Satrika Sari. Loc. Cit.

### 3. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong

*Bullying* dapat berdampak buruk bagi proses belajar para santri di pondok pesantren, seperti halnya di Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong. Sebab, selain menyakiti hati santri yang menjadi korban, *bullying* yang dilakukan juga dapat menyebabkan santri trauma, takut, dan merasa tidak nyaman di pondok. Hal inilah yang membuat santri sering pulang dan ketinggalan banyak pelajaran dan dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar.

Untuk mengatasi dan mencegah hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, diantaranya;

- a. Pencegahan yang bersifat pendekatan secara moral dan emosional melalui tenaga pendidik di pesantren.

Pendekatan moral yang dimaksud adalah memberikan pesan-pesan moral, motivasi, serta bimbingan terhadap santri sehingga santri menyadari dampak yang diakibatkan oleh tindak *bullying* yang bisa saja fatal. Pendekatan ini dilakukan oleh pihak pesantren melalui pendidik di program sekolah yang diadakan oleh pesantren sendiri.

Kegiatan sekolah ini dilakukan di sore hari. Pada saat itu, ustadzah yang mengajar akan menyelipkan pembinaan, atau pendekatan moral terkait dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku *bullying*. Pembinaan ini memang tidak termasuk dalam kegiatan inti pelajaran, namun rutin disampaikan agar mengurangi dan juga sebagai

upaya pencegahan agar tidak terjadi perilaku *bullying* dikalangan santri.

b. Pencegahan dengan memberikan sanksi

Sebagai pelajaran ataupun efek jera bagi pelaku, sanksi diberikan sebab diharapkan santri dapat menjadi jera dan hal itu juga menjadi pembelajaran bagi santri lainnya agar enggan untuk melakukan *bullying*.

Sanksi yang secara umum diberikan berupa berdiri ditengah lapangan sambil mengaji QS. *At-Taubah* atau membaca *Al-Munjiyat* yang terdiri dari 7 Surah diantaranya; *As-Sajadah, Yaasiin, Ad-Dukhon, Al-Waqi"ah, Al-Mulk, Al-Insan,* dan *Al-Buruj* sebagai upaya untuk menyadarkan santri atas perbuatannya dan juga agar memberikan efek jera bagi pelaku dan pembelajaran bagi santri yang lain agar tidak melakukan hal serupa. Dalam hal inipun, Ketua Yayasan, pengurus, maupun santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong berharap agar tidak terjadi lagi kasus *bullying* di lingkungan Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong lagi dan terdapat bimbingan atau pengarahan khusus terkait dampak dan bahaya dari perilaku *bullying* agar santri dapat menghindari hal tersebut

Upaya penanganan dan pencegahan yang diambil oleh pihak Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong sudah tepat, sebab dengan memberikan pendekatan secara moral dan emosional kepada para santri dapat menghalangi terbentuknya perilaku *bullying*, karena

perilaku dapat dibentuk berdasarkan adanya teori belajar dengan pengertian. Selain itu, pemberian sanksi dengan tujuan memberikan pelajaran dan efek jera juga dapat menghalangi pembentukan perilaku bullying dengan menggunakan model atau memberikan contoh. Hal ini selaras dengan pernyataan Skinner dimana pembentukan suatu perilaku dapat dilakukan dengan 3 hal yakni dengan kebiasaan, pengertian, dan model.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Skinner, B.F (1976). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Di terjemhkan oleh : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana. 298.

